

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan keberlangsungan suatu bangsa. Pendidikan mencakup proses pembinaan, pelatihan, pengajaran, serta upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan membentuk karakter. Terdapat tiga jenis kegiatan utama dalam pendidikan, yaitu: kurikuler, yang merupakan kegiatan pembelajaran wajib di kelas; kokurikuler, yang mendukung proses belajar mengajar dan bertujuan untuk memperdalam, memperkuat, atau memperkaya materi pelajaran yang sedang dipelajari; serta ekstrakurikuler, yang merupakan kegiatan pengembangan diri yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik di luar kegiatan kurikuler.¹

Ketiga jenis kegiatan di atas memiliki peranan dan tujuannya masing-masing dalam dunia pendidikan untuk pengembangan peserta didik. Pada dasarnya pendidikan bukan hanya berfokus dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Karena seperti yang diketahui banyak sekali peserta didik yang memiliki kecerdasan akademik tinggi akan tetapi kurang dalam segi karakter, dan mengakibatkan kurangnya jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, mental, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik. Sehingga diperlukan langkah awal untuk dapat membentuk kematang karakter yang baik.

¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185.

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademik. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang telah lama diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah kepramukaan.

Dalam pendidikan pramuka terdapat kode kehormatan atau kode etik gerakan pramuka yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Tri Satya (3 janji) dan Dasa Darma (10 kewajiban).

Adapun isi Tri Satya adalah sebagai berikut:

“Tri Satya, demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat,
3. Menepati Dasa Darma.”

Adapun isi Dasa Darma adalah sebagai berikut:

“Dasa Darma Pramuka, Pramuka itu,

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan”²

² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Penegak*, 3.

Berdasarkan Tri Satya dan Dasa Darma, terdapat banyak nilai pendidikan karakter yang penting. Tri Satya mengajarkan kewajiban kepada Tuhan, mematuhi peraturan negara, dan mengamalkan Pancasila, serta membantu sesama dan berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Dasa Darma Pramuka mengajarkan taat kepada Tuhan, mencintai alam dan sesama, patuh pada aturan, serta bersikap rajin, disiplin, bertanggung jawab, dan menjaga kesucian dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan fokus pada tingkatan pertama, yaitu Pramuka Siaga di Sekolah Dasar atau sederajat yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ditingkat Sekolah Dasar karena pada tingkatan inilah merupakan gerbang awal bagi para peserta didik untuk mengenal kepramukaan serta benar-benar dapat dibentuk secara sungguh-sungguh sehingga dapat terbentuknya karakter yang baik untuk kedepannya.

Pramuka merupakan sebuah organisasi yang mengajarkan nilai-nilai luhur, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta rasa cinta tanah air. Selaras dengan penjelasan di atas menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 disebutkan bahwa pendidikan pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.³

³ Sekretariat Negera RI, *Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 Gerakan Pramuka, Pasal 1 ayat 4.*

Kepramukaan memiliki berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter,⁴ antara lain *pertama*, pelatihan kepemimpinan kegiatannya seperti: pelantikan anggota baru dan upacara. *Kedua* di alam terbuka kegiatannya seperti: berkemah. *Ketiga*, sosial kegiatannya seperti: penjelajahan. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik agar lebih matang, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama.

Menurut Uno, H.B. dan Mohamad, N menyebutkan bahwa, penanaman, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kepemimpinan, gotong royong, kerjasama tim, dan menjaga lingkungan sekolah sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar.⁵ Pada masa Sekolah Dasar karakter dan sikap serta moral manusia memerlukan perhatian khusus terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Jika dalam diri anak tidak tertanam jiwa kepedulian terhadap lingkungan, maka dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan baik dalam lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Karenanya dalam kegiatan pramuka ini, di tanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam diri masing-masing anggota demi mewujudkan pembentukan karakter yang baik dalam diri peserta didik melalui kegiatan pramuka.

Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 64 Tahun 1997, jenjang kepramukaan dibagi sesuai tingkat pendidikan dan usia peserta didik. Tingkat pertama adalah Pramuka Siaga, ditujukan bagi anak SD atau sederajat dengan rentang usia 7–10

⁴ Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 123–28.

⁵ Uno, H.B. dan Mohamad, N, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 136.

tahun.⁶ Pada tingkatan ini peserta didik akan diajarkan tentang kedisiplinan, kepemimpinan, gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin bahwasannya karakter peserta didik masih belum terbentuk dengan baik dan perlukan pembinaan lebih lanjut. Hal ini tercermin dari masih adanya peserta didik yang datang terlambat saat sekolah, kurang serius dalam mengikuti upacara, serta enggan mengambil peran sebagai pemimpin di dalam kelas. Selain itu, dalam kegiatan sosial salah satu contohnya gotong royong di sekolah, beberapa siswa tampak belum mampu bekerja sama dalam tim maupun menjaga kebersihan lingkungan sekolah.⁸

Kondisi tersebut menegaskan bahwa pembinaan karakter dalam diri peserta didik masih perlu untuk terus ditingkatkan agar memiliki karakter yang kuat dan baik sehingga melekat dalam diri peserta didik. Salah satu upayanya melalui kegiatan Pramuka yang didalamnya memiliki beberapa kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, disiplin, mental, dan tanggung jawab. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas kepramukaan, seperti pelantikan anggota baru, upacara, perkemahan, dan penjelajahan, kegiatan tersebut akan melatih peserta didik dalam mengembangkan karakter yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut hal ini yang menjadi masalah sehingga perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti bermaksud

⁶ Nasrudin Irfan Ali, *Buku Komplet Pramuka*, (Yogyakarta: CV. Brilliant. Cet. Pertama, 2018), 18-100.

⁷ Amin Abbas, dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Beringin Jaya, 1994), 154.

⁸ "Hasil wawancara Pra-Survey pada September 2024, kepada Pak Sopan Prasetyo selaku Guru Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin,".

mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta’alimin Banten”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurang terbentuknya karakter yang kuat dalam diri peserta didik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengajar yang lebih menyentuk pada pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.
2. Ketidaksesuaian antara kegiatan pramuka dengan kebutuhan pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan pramuka yang dirancang sekolah sering kali belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan karakter peserta didik.
3. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang mendukung kegiatan pramuka. Salah satu masalah yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah keterbatasan sumber daya, baik itu fasilitas, dana, maupun pelatih yang kompeten.

C. Batasan Masalah

Mengingat Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta’alimin Banten memiliki banyak ruang lingkup di dalamnya, sehingga dalam penelitian ini hanya akan membahas terkait dengan hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan karakter peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten dalam pembentukan karakter peserta didik?
2. Apakah ada hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten dalam pembentukan karakter peserta didik.
2. Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, diharapkan terbentuknya karakter baik serta terpuji yang dapat diterapkan di sekolah dan masyarakat.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat mencetak generasi unggul yang berpengetahuan dan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter baik bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan wawasan baru untuk mengembangkan pengetahuan tentang pembentukan karakter peserta didik.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memastikan keaslian karya ilmiah dan mencegah plagiat. Penelitian ini mengkaji pengaruh kepramukaan terhadap pembentukan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Masarratul Muta'alimin Banten, yang masih jarang diteliti. Meskipun ada penelitian serupa, pengungkapan dan analisisnya berbeda-beda, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan Chanda Anry Lestari mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MA-Al-Awwabin Tahun 2018/2019*". Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel y, yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x, pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh kepramukaan sedangkan penelitian sebelumnya membahas pengaruh ekstrakurikuler paskibra.⁹
2. Skripsi karya Suci Mardianti mahasiswa program studi PGMI, IAIN Mataram, yang berjudul, "*Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017*". Persamaan dalam

⁹ Chanda Anry Lestari, "Pengaruh Kegiatan Kestrukulikuler Paskibara Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MA Al-Awwabin Tahun 2018/2019", UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

penelitian ini terletak pada variabel x, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y, pada penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya membahas prestasi belajar siswa.¹⁰

3. Skripsi karya Upi Septiana mahasiswa program studi PAI, IAIN Metro, yang berjudul, ”*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur*”. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel x, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel y, pada penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai kecerdasan sosial siswa.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan, untuk mendapatkan hasil yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan. Maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I terdapat Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika pembahasan.

¹⁰ Suci Mardianti, “Pengaruh Pendidikan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017,” *IAIN Mataram*, 2017.

¹¹ Upi Septiana, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI SMAN 1 Waway Karya Lampung Timur,” *IAIN Metro*, 2018.

Bab II Kajian Teoritis yang meliputi: Sejarah gerakan kepramukaan, pengertian ekstrakurikuler kepramukaan, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan, fungsi ekstrakurikuler kepramukaan, pengertian pembentukan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi: Tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi: Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi: Simpulan dan saran.